



## Pemberdayaan Generasi Z melalui Pelatihan Investasi Keuangan Digital dan Kompetisi Trading

Kristin Handayani\*, Muhammad Fuad

Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia

\* E-mail korespondensi : [kristin.handayani@kwikkiangie.ac.id](mailto:kristin.handayani@kwikkiangie.ac.id)

### ABSTRACT

The "Investing Competition" activity was carried out in order to improve financial literacy among students in particular and the younger generation in general. The initial survey of the activity found a low level of financial literacy among generation Z students, so efforts were needed to provide a better understanding of investment. Through interactive training and virtual trading competitions for 2 (two) months, participants experienced a significant increase in their understanding of investment, with an average pre-test score increasing from 55 before the training to 80 after the training. Despite obstacles, such as time constraints, differences in knowledge background, and geographical distance, the participants showed high enthusiasm. The trading competition attended by various universities not only provided practical experience, but also encouraged participants to learn from their mistakes and share strategies with fellow students, as well as creating a mutually supportive learning community. The results of this activity show the potential of the younger generation as smart investors, as well as the importance of financial education in building financial independence. The conclusion of this activity highlights the success of the methods used and provides suggestions for the development of similar activities in the future, such as increasing the duration of training and post-activity support in a special community. It is hoped that this initiative will contribute to better economic development, especially for the younger generation.

### Keywords:

Generation Z  
Digital Finance  
Trading

### Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan  
Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

## A. PENDAHULUAN

Generasi Z, atau Gen Z, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1997-2012, merupakan generasi yang tumbuh di era digital dan teknologi yang pesat. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, di mana mereka lebih terbuka, kreatif, mahir teknologi termasuk *smartphone*, media sosial dan beragam aplikasi digital, bahkan disebutkan bahwa mereka kesehariannya begitu bergantung kepada teknologi KARAKTERISTIK & TANTANGAN GENERASI Z DI INDONESIA | FISIP UNISRI. Selain itu Gen-Z disebutkan memiliki jiwa *entrepreneur* paling tinggi. Mereka tumbuh berkembang di kondisi ketercekaman covid-19 serta pergeseran ekstrem dunia digital. Melalui artikel Generasi Z, Angkatan Kerja Masa Depan yang Suka Interaksi Tatap Muka dan Berjiwa Entrepreneur mencatatkan sekitar

72% Gen Z memiliki keinginan untuk mendirikan bisnis di masa depan dan mengubah hobi mereka menjadi pekerjaan; yang menunjukkan semangat kewirausahaan mereka yang kuat. Kenyataannya, dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya investasi, 76% generasi Z belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai (*National Financial Educators Council* dalam [Gen Z dan Tantangan dalam Keuangan | kumparan.com](#)), mencakup pemahaman mengenai pasar modal, produk investasi, dan manajemen risiko. Banyak anggota generasi ini belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan analisis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan portofolio investasi. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan dalam berinvestasi secara cerdas dan berdaya saing di pasar yang semakin kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, program pemberdayaan harus fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan.

Perkembangan teknologi keuangan digital (*fintech*) telah membuka peluang bagi generasi Z untuk terlibat dalam investasi (Lestari, dkk., 2024). Berbagai platform investasi digital menawarkan kemudahan dan akses yang lebih luas bagi generasi muda untuk memulai berinvestasi. Berdasarkan Laporan APJII, pengguna internet termasuk meningkat menjadi 221 juta pada tahun 2024 di banding tahun 2023 sebelumnya yang berjumlah 215 juta. Gen Z mendominasi keseluruhan sebesar 34,4% disusul gen milenial 30%. Komposisi hampir berimbang di gender, dengan pria mendominasi di 50,9%. Kemandirian finansial Generasi Z menjadi tantangan yang signifikan ([Gen Z dan Tantangan dalam Keuangan | kumparan.com](#)). Banyak dari mereka yang masih bergantung pada orang tua untuk mengelola keuangan, yang menghambat mereka dalam membangun kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan digital secara mandiri. Ketergantungan ini sering kali mengakibatkan kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial. Oleh karena itu, program ini perlu memberikan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mendorong praktik mandiri dalam pengelolaan keuangan.

Terbatasnya akses terhadap informasi, sumber daya, dan jaringan di bidang investasi dan keuangan digital tercatat merupakan masalah yang signifikan bagi Generasi Z. Banyak dari mereka yang merasa terputus dari peluang yang ada, sehingga sulit untuk membangun koneksi yang dapat memperkaya pengalaman mereka. Kurangnya sinergi antara Generasi Z, lembaga keuangan, pakar investasi, dan komunitas terkait membuat tantangan ini semakin kompleks. Dengan membangun kolaborasi yang kuat, program ini dapat membantu peserta untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap jaringan dan sumber daya yang diperlukan.

Investasi merupakan suatu kegiatan di mana kita akan menempatkan sejumlah dana pada satu periode tertentu dengan harapan dana yang ditanamkan menghasilkan keuntungan maupun meningkatkan nilai investasi di kemudian hari. Atau dengan kata lain, investasi itu

adalah penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh imbal balik yang lebih besar di masa depan.

Jadi pada dasarnya, tujuan investasi adalah untuk memperoleh hasil lebih besar (keuntungan) di masa mendatang. Namun begitu, tujuan investasi semata-mata bukanlah hanya untuk mencari untung di masa depan. Sebab selain meningkatkan kekayaan, fungsi investasi sebenarnya adalah untuk melindungi kekayaan atau aset. Investasi juga bisa meminimalkan risiko ketika terjadi penurunan kondisi keuangan.

Namun faktanya banyak orang kerap menjadikan investasi dengan beberapa tujuan. Misalnya untuk memperoleh penghasilan tetap, upaya memperbesar atau mengembangkan usaha, jaminan keberlangsungan bisnis, dan mempersiapkan masa depan.

Tingginya minat generasi muda atau kaum milenial di pasar modal patut diapresiasi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat berdasarkan demografi investor individu dengan usia di bawah 30 tahun sudah mencapai kurang lebih 57 persen. Pengamat perbankan, keuangan dan investasi Universitas Gadjah Mada (UGM), Eddy Junarsin, juga menilai banyaknya kalangan anak muda tertarik di dunia investasi atau trading sangat baik. Karena dengan berinvestasi atau menyalurkan dana melalui sekuritas sebenarnya sebagai upaya membantu pihak-pihak yang memerlukan dana. "Upaya memajukan perekonomian ya seperti itu, termasuk di Indonesia. Untuk perekonomian cepat maju maka butuh dunia usaha dan dunia usaha ini butuh dana, dana buat modal, dana buat ekspansi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah di kalangan generasi muda dapat berdampak negatif pada keputusan investasi mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya sebagian kecil dari generasi muda yang memahami konsep dasar investasi dan manajemen risiko. Teori keuangan perilaku juga menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu individu menghindari keputusan investasi yang buruk. Oleh karena itu, pelatihan investasi keuangan digital dan kompetisi trading menjadi penting sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi Z dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Novebri (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dapat berdampak pada kesulitan individu dalam mengelola keuangan pribadi, seperti perencanaan pensiun, pemilihan produk-produk keuangan, dan pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Rustam (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, kemampuan analisis investasi, dan sikap terhadap risiko investasi berpengaruh

signifikan terhadap minat berinvestasi. Dengan demikian, peningkatan kompetensi dan pemahaman tentang investasi di kalangan generasi muda dapat mendorong minat mereka untuk berinvestasi. Jika menilik lebih jauh, sebenarnya yang utama dari sebuah investasi itu adalah untuk mengamankan kekayaan dari inflasi. Kemudian ada pula motif investasi dengan tujuan menyediakan dana pensiun di hari tua nanti. Namun ada pula yang berinvestasi dengan maksud untuk mempersiapkan dana pernikahan serta untuk mempersiapkan dana pendidikan anak.

Namun kembali lagi, sejatinya tujuan investasi itu adalah untuk mengamankan kekayaan dari inflasi. Sebab hampir semua negara memiliki inflasi dengan besaran yang berbeda-beda. Inflasi itu sendiri menjadi pertanda kalau ekonomi bergerak. Sebab uang terus beredar lewat transaksi-transaksi yang terjadi. Di sisi lain, inflasi menjadi pertanda kalau harga barang beranjak naik. Dalam situasi tersebut, nilai uang perlahan-lahan bisa tergerus. Sehingga di sinilah peran investasi dibutuhkan.

Dengan berinvestasi, orang-orang bisa mengamankan kekayaan mereka dari inflasi. Inilah kunci sukses investasi yang paling utama. Misalkan inflasi dalam setahun rata-rata 3%, maka investasi dengan imbal hasil 3% lebih dari cukup buat mengamankan nilai kekayaan dari inflasi.

Meski menjanjikan keuntungan di masa depan, namun sesungguhnya berinvestasi itu juga memiliki risiko. Hasil yang tinggi juga memiliki risiko yang besar pula. Jadi, tidak ada jaminan bahwa berinvestasi itu selamanya menguntungkan. Risiko berinvestasi bisa terjadi akibat pasar yang fluktuatif, kondisi makro ekonomi, suku bunga, dan produk investasi yang tidak bisa langsung dijual. Tidak ada jaminan pasar saham akan stabil atau terus dalam kondisi hijau. Semua yang terjadi di pasar dipengaruhi berbagai macam sentimen dari dalam negeri dan juga luar negeri. Saat pasar berkinerja baik, investasi kita positif. Namun jika pasar berkinerja kurang baik, investasi kita pun menjadi negatif.

Kondisi makro ekonomi. Segala kebijakan yang dirilis Pemerintah, baik yang ekonomi dan nonekonomi tentunya akan membawa pengaruh pada kinerja pasar modal di Tanah Air. Kondisi makro ekonomi menjadi tolok ukur atau patokan investor yang masih ingin menempatkan uang mereka atau tidak di pasar modal Indonesia. Suku bunga di Indonesia masih terbilang yang tinggi di Asia. Hal ini menandakan Pemerintah masih berpihak pada sektor lembaga keuangan, dalam hal ini perbankan. Suku bunga menjadi sentimen pasar yang cukup berpengaruh. Biasanya, di saat bunga tinggi, investor memilih untuk menempatkan dananya ke perbankan. Sebaliknya, saat suku bunga turun dan semakin rendah, investor memilih untuk menempatkan dananya di instrumen pasar saham. Risiko lain yang bisa terjadi pada investasi adalah karena produk investasi tidak bisa langsung dijual. Tidak seperti

tabungan atau deposito yang sewaktu-waktu diperlukan dapat segera dimiliki. Tidak demikian dengan instrumen investasi. Butuh waktu yang cukup lama untuk menjualnya. Contohnya adalah properti yang tidak bisa langsung dijual dalam waktu cepat.

Kompetisi trading menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi generasi Z dalam berinvestasi. Melalui kompetisi, mereka dapat mengasah kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko dalam trading. Selain itu, kompetisi juga dapat memotivasi generasi Z untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang investasi keuangan digital. Pemberdayaan generasi Z sebagai investor milenial melalui pelatihan investasi keuangan digital dan kompetisi trading menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi Z dalam menghadapi masa depan dan meningkatkan daya saing mereka di era ekonomi digital.

Pengabdian kepada masyarakat dengan subjek mahasiswa dan generasi muda yang berjudul "Investing Competition" dilatarbelakangi oleh beberapa kondisi. Pertama, literasi keuangan yang rendah di kalangan mahasiswa dan generasi muda dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Kurangnya pemahaman tentang investasi, produk-produk keuangan, dan cara mengelola keuangan yang baik dapat menghambat upaya mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Keterbatasan akses informasi dan edukasi tentang dunia investasi menjadi salah satu faktor rendahnya minat berinvestasi di kalangan mereka. Padahal, mahasiswa dan generasi muda merupakan aset yang penting bagi pembangunan ekonomi di masa depan. Dengan pemahaman dan keterampilan investasi yang baik, mereka dapat menjadi investor-investor potensial yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu wadah bagi perguruan tinggi untuk mendorong peningkatan literasi keuangan dan minat investasi di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, pelaksanaan kegiatan "Investing Competition" diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi di kalangan mahasiswa dan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi investor-investor yang cerdas dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi di masa depan.

Tujuan Kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

1. Program "Pemberdayaan Generasi Z sebagai Investor Milenial" memiliki tujuan strategis untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dan bersaing di era digital. Di tengah perubahan cepat dalam dunia investasi, penting bagi Generasi Z untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan memahami dinamika pasar. Dengan

pelatihan yang komprehensif, peserta akan dilengkapi dengan pengetahuan dasar mengenai pasar modal dan berbagai produk investasi. Ini bertujuan untuk menciptakan investor yang cerdas, mampu membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

2. Salah satu aspek penting dari program ini adalah penyediaan kompetisi trading. Melalui kompetisi ini, peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Kegiatan ini dirancang untuk mengasah kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan manajemen portofolio mereka. Dengan pengalaman langsung dalam trading, diharapkan peserta dapat mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia investasi.
3. Selain itu, program ini juga berfokus pada pengembangan jiwa entrepreneurship di kalangan Generasi Z. Dengan memupuk literasi keuangan yang baik, peserta diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang memberdayakan lingkungan sekitar mereka. Hal ini penting untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang kuat, di mana generasi muda dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada investasi, tetapi juga memberikan bekal untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan.
4. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan kolaborasi yang kuat dengan lembaga keuangan, pakar investasi, dan komunitas-komunitas Generasi Z. Sinergi ini akan memperkaya konten dan metodologi pelatihan, serta membangun jaringan yang bermanfaat bagi para peserta. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat mencapai hasil yang lebih maksimal, memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Secara keseluruhan, program ini berkomitmen untuk menciptakan generasi investor milenial yang tangguh, cerdas, dan berdaya saing, siap memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ekonomi Indonesia di masa mendatang.

Sejumlah manfaat dari program "Pemberdayaan Generasi Z sebagai Investor Milenial" adalah

1. Peningkatan literasi keuangan di kalangan peserta. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai pasar modal, produk investasi, manajemen risiko, dan strategi trading, peserta akan dibekali dengan pengetahuan yang mendalam. Pengetahuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan keuangan yang kompleks di era digital. Dengan literasi keuangan yang baik, Generasi Z akan lebih siap untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan berdaya saing.
2. Program ini juga menawarkan pengembangan keterampilan praktis yang signifikan melalui

kompetisi trading. Dalam kompetisi ini, peserta dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan analisis dan pengambilan keputusan secara real-time. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi situasi pasar yang dinamis. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu mengelola portofolio investasi secara efektif, yang merupakan keterampilan penting bagi seorang investor.

3. Selain itu, program ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian finansial di kalangan Generasi Z. Dengan keterampilan mengelola keuangan digital yang diperoleh, peserta dapat mengambil langkah-langkah bijak dalam perencanaan keuangan mereka. Hal ini tidak hanya mendorong kemandirian finansial, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya investasi untuk masa depan yang lebih baik. Dengan kemampuan ini, Generasi Z diharapkan dapat menghindari jebakan utang yang sering kali mengancam generasi muda.
4. Program ini juga berfokus pada pembentukan mindset entrepreneurial di antara peserta. Dengan memupuk jiwa kewirausahaan, peserta didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Hal ini sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi, di mana generasi muda dapat berkontribusi secara aktif. Melalui program ini, diharapkan Generasi Z tidak hanya menjadi investor yang cerdas, tetapi juga wirausahawan yang mampu menggerakkan perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik.
5. Terakhir, program ini membuka peluang kolaborasi dan jaringan yang bermanfaat bagi peserta. Keterlibatan berbagai pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pakar investasi, memungkinkan peserta untuk membangun koneksi yang kuat. Jaringan ini sangat berharga untuk pengembangan karir mereka di masa depan, memberikan akses kepada berbagai peluang kerja dan kemitraan. Kesuksesan program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya untuk terlibat aktif dalam dunia investasi dan keuangan digital, mendorong mereka untuk mencapai kemandirian finansial dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan kegiatan "Investing Competition." Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang relevan dengan literasi keuangan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh

generasi muda, tujuan kegiatan dapat ditetapkan secara jelas dan terfokus. Setelah itu, rencana kegiatan dan anggaran disusun untuk memastikan setiap tahap pelaksanaan dapat berjalan dengan efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

Rekrutmen peserta dilakukan melalui berbagai saluran promosi, termasuk media sosial dan organisasi kemahasiswaan. Strategi ini bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin mahasiswa dan generasi muda yang tertarik untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Pendaftaran dilakukan secara online melalui formulir yang telah disediakan, dengan biaya pendaftaran yang terjangkau untuk memastikan aksesibilitas bagi semua calon peserta. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengumpulkan peserta yang beragam untuk memperkaya pengalaman belajar dalam kompetisi ini.



**Gambar 1. Flyer Promo Kompetisi Trading Generasi Z**

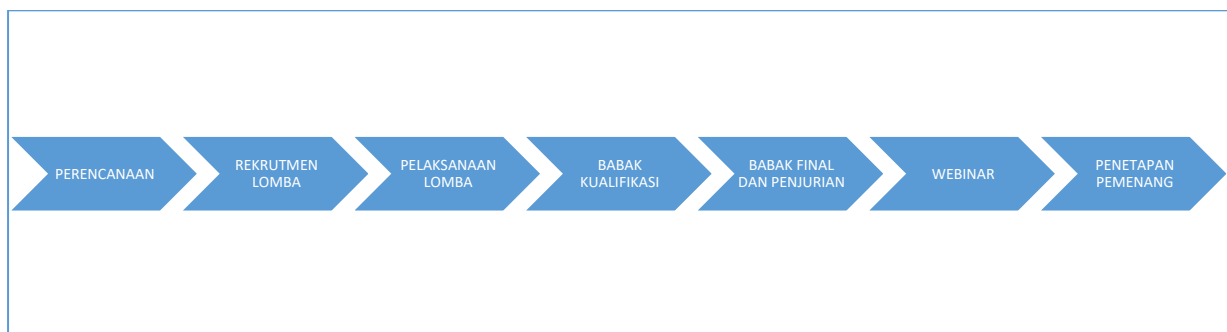
Pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan ini, yang berlangsung selama dua hari. Selama pelatihan, peserta akan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konsep dasar investasi, analisis fundamental dan teknikal, serta strategi trading yang efektif. Pelatihan ini dirancang interaktif, memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dan bertanya langsung kepada fasilitator. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam situasi nyata dan mempersiapkan diri untuk kompetisi trading yang akan datang.

Kompetisi trading menjadi bagian penting dari kegiatan ini, di mana peserta melakukan transaksi virtual selama satu minggu dengan modal yang telah ditentukan. Penilaian kompetisi dilakukan oleh juri yang berpengalaman, berdasarkan kriteria tertentu seperti kinerja investasi dan strategi yang diterapkan. Melalui kompetisi ini, peserta tidak hanya menguji pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam

menghadapi kondisi pasar yang dinamis. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk lebih serius dalam belajar dan berinvestasi.

Untuk mendukung proses pembelajaran, webinar dengan narasumber ahli juga diadakan sebagai bagian dari kegiatan. Narasumber yang diundang adalah praktisi dan akademisi yang memiliki pengalaman luas di bidang investasi. Selain itu, sesi konsultasi dan mentoring disediakan bagi peserta untuk mendiskusikan pertanyaan atau tantangan yang mereka hadapi dalam investasi. Dengan adanya dukungan tambahan ini, peserta diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka dan mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk menjadi investor yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan kegiatan, di mana para peserta memahami perencanaan keuangan yang baik dalam trading, memiliki mental yang baik sebagai pemula maupun praktisi trading, memahami analisa teknikal sederhana menggunakan Indikator *Moving Average* dan *Fibonacci*, memahami analisa yang tepat dalam memilih saham, serta dapat mempraktikkan teknik *buy and sell* saham yang tepat, maka, dilaksanakan 2 kegiatan, yaitu perlombaan perencanaan keuangan dan webinar, seperti pada Gambar 2 di bawah ini :.



**Gambar 2.**  
**Rerangka Berpikir**

**Sumber : dikembangkan untuk kegiatan ini.**

Berdasarkan Gambar 2. di atas, *Road Map* kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan:

- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang akan diangkat dalam kegiatan pengabdian.
- Menetapkan tujuan dan sasaran kegiatan.
- Menyusun rencana kegiatan, termasuk timeline, anggaran, sumber daya yang dibutuhkan, dll.
- Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Rekrutmen Lomba:

- Mengumumkan dan mempromosikan lomba kepada target peserta.
  - Menerima pendaftaran dan melakukan seleksi calon peserta lomba.
  - Mengkonfirmasi dan memverifikasi peserta yang lolos seleksi.
3. Pelaksanaan Lomba:
- Menjalankan aktivitas lomba sesuai dengan rencana yang telah disusun.
  - Memfasilitasi dan mendampingi peserta selama berlangsungnya kegiatan lomba.
  - Memastikan kelancaran dan keteraturan jalannya lomba.
4. Babak Kualifikasi:
- Melakukan penilaian dan seleksi awal terhadap peserta lomba.
  - Menentukan peserta yang lolos ke babak final berdasarkan kriteria penilaian.
  - Memberikan umpan balik dan evaluasi kepada peserta yang tidak lolos.
5. Babak Final dan Penjurian:
- Melaksanakan babak final lomba dengan sistem penjurian yang transparan.
  - Melibatkan juri yang kompeten dan objektif dalam menilai peserta.
  - Mengumumkan pemenang lomba berdasarkan hasil penjurian.
6. Webinar:
- Mengadakan webinar untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait tema kegiatan pengabdian.
  - Mengundang narasumber yang berkompeten untuk berbagi informasi.
  - Memfasilitasi sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta webinar.
7. Penetapan Pemenang:
- Menentukan pemenang lomba berdasarkan hasil penilaian dan penjurian.
  - Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada para pemenang.
  - Mempublikasikan hasil dan informasi pemenang kepada masyarakat.

Untuk merealisasikan input menjadi output, maka kegiatan dibagi menjadi 4 tahap. Tahap pertama, merupakan tahap persiapan. Tahap ini adalah waktu dalam mengumpulkan data, menganalisis pasar, konsultasi dan perijinan. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan lomba infografis. Tahapan ini berlangsung cukup lama antara pra lomba, lomba dan pengumuman lomba. Tahap ketiga adalah tahap kegiatan webinar. Tahap ini merupakan klimaks kegiatan, di mana lomba yang diadakan di tahap kedua akan diumumkan di kesempatan ini, termasuk kegiatan presentasi narasumber. Tahap keempat atau evaluasi adalah tahapan penerimaan feedback respon para peserta dan kemungkinan peserta mengembangkan diri atas materi yang sudah diterimanya.

### C. PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan, di mana tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi Generasi Z, khususnya dalam memahami investasi keuangan digital. Tujuan kegiatan ini ditetapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda dalam berinvestasi melalui pelatihan dan kompetisi trading. Selanjutnya, tim menyusun rencana kegiatan yang mencakup materi pelatihan, format kompetisi, penentuan hadiah, serta alokasi anggaran dan sumber daya yang dibutuhkan. Koordinasi dengan pihak terkait seperti lembaga keuangan, komunitas investor, dan organisasi kemahasiswaan juga dilakukan untuk memastikan kesuksesan program.

Setelah perencanaan, tahap rekrutmen lomba dilakukan dengan mempromosikan kompetisi trading melalui berbagai media, termasuk media sosial, poster, dan kerjasama dengan organisasi kemahasiswaan. Peserta mendaftar melalui Google Form yang disediakan oleh panitia, dengan biaya pendaftaran sebesar Rp 45.000 untuk harga normal dan Rp 35.000 untuk harga promo sesuai syarat yang ditetapkan. Pendaftaran juga mencakup bukti pembayaran yang dilampirkan dalam formulir. Tim pengabdian kemudian membuka pendaftaran peserta dan melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman berinvestasi, sebelum mengkonfirmasi dan memverifikasi peserta yang lolos seleksi.

Pelaksanaan lomba dimulai dengan pelatihan investasi keuangan digital selama dua hari, yang mencakup materi dasar investasi, analisis fundamental dan teknikal, serta strategi trading. Para peserta juga diberikan akses untuk melakukan demo trading guna berlatih dan mengasah keterampilan mereka. Kompetisi trading berlangsung selama satu minggu, di mana peserta melakukan transaksi virtual dengan modal awal yang telah ditentukan. Selama kompetisi, tim pengabdian memantau dan mendampingi peserta untuk memastikan mereka mendapatkan pengalaman yang bermanfaat.

Setelah itu, babak kualifikasi dilaksanakan, di mana tim juri melakukan penilaian awal terhadap kinerja peserta selama kompetisi trading. Dari penilaian tersebut, ditentukan sepuluh finalis terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti return investasi, manajemen risiko, dan strategi trading. Umpan balik dan saran perbaikan juga diberikan kepada peserta yang tidak lolos ke babak final, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan di masa depan.

Babak final dan penjurian menjadi tahap selanjutnya, di mana finalis mempresentasikan strategi trading dan kinerja investasi mereka di hadapan tim juri. Tim juri yang terdiri dari praktisi keuangan, akademisi, dan investor berpengalaman melakukan penilaian secara objektif. Hasil penjurian kemudian diumumkan, dan tiga pemenang utama ditetapkan berdasarkan kinerja mereka dalam kompetisi.

Kegiatan ini juga mencakup webinar dengan tema "Strategi Investasi Keuangan Digital untuk Generasi Z" yang melibatkan narasumber ahli. Selain itu, pendampingan berkelanjutan diberikan kepada peserta, termasuk sesi konsultasi dan mentoring investasi. Setelah semua proses selesai, tim pengabdian menetapkan tiga pemenang utama kompetisi trading dan memberikan penghargaan berupa uang tunai, sertifikat, serta kesempatan untuk mengikuti program pendampingan investasi lanjutan. Hasil kompetisi dan informasi mengenai para pemenang kemudian dipublikasikan melalui media sosial, website, dan saluran komunikasi lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Generasi Z sebagai Investor Milenial Melalui Pelatihan Investasi Keuangan Digital dan Kompetisi Trading" telah dilaksanakan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebanyak 150 peserta mengikuti pelatihan investasi keuangan digital selama dua hari, dan evaluasi menunjukkan bahwa 85% dari mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar investasi, analisis fundamental dan teknikal, serta strategi trading. Selain itu, peserta juga mendapatkan pengalaman praktik melalui akses demo trading, yang memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan dalam mengelola portofolio investasi. Dalam kompetisi trading, 100 peserta berhasil mendaftar dan lolos seleksi, dengan 10 finalis terbaik terpilih berdasarkan kriteria penilaian seperti return investasi dan manajemen risiko.

Pada babak final, ke-10 finalis mempresentasikan strategi trading dan kinerja investasi mereka di hadapan tim juri yang terdiri dari praktisi keuangan, akademisi, dan investor berpengalaman. Proses penilaian berlangsung secara objektif, dan tim juri menetapkan tiga pemenang utama kompetisi. Selain kompetisi, telah diselenggarakan webinar dengan tema "Strategi Investasi Keuangan Digital untuk Generasi Z" yang dihadiri oleh 120 peserta, memberikan wawasan tambahan dan inspirasi dalam mengembangkan strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Tim pengabdian juga menawarkan pendampingan berkelanjutan, termasuk sesi konsultasi dan mentoring investasi.

Penyerahan penghargaan kepada tiga pemenang utama kompetisi trading dilakukan dengan memberikan uang tunai, sertifikat, serta kesempatan untuk mengikuti program pendampingan investasi lanjutan. Hasil kompetisi dan informasi mengenai pemenang telah dipublikasikan melalui media sosial, website, dan saluran komunikasi lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan Generasi Z dalam investasi keuangan digital, dengan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta memberikan umpan balik positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Diharapkan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi Generasi Z sebagai investor milenial yang cerdas dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman investasi setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor pre-test adalah 55, yang meningkat menjadi 80 setelah pelatihan, mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar investasi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks praktis. Kendala yang dihadapi selama kegiatan termasuk keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pengetahuan peserta, yang dapat memengaruhi dinamika pelatihan. Namun, dengan metode yang interaktif dan kompetisi yang menarik, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, membuktikan bahwa pendekatan yang tepat dapat mengatasi tantangan tersebut.

Pembahasan lebih dalam mengenai hasil menunjukkan bahwa kompetisi trading tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga mendorong peserta untuk belajar dari kesalahan dan berbagi strategi dengan sesama. Proses berbagi ini menciptakan sebuah komunitas belajar yang saling mendukung, di mana peserta dapat saling memberikan masukan dan inspirasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif, yang sangat penting dalam dunia investasi yang seringkali memerlukan kerjasama dan analisis kelompok. Implementasi pelatihan dan kompetisi ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain, memberikan inspirasi untuk pengembangan program yang lebih luas dan berkelanjutan.



**Gambar 3. Sesi Penutupan Kegiatan**

Selanjutnya, penting untuk menyoroti dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap peserta. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan pemahaman tentang investasi, diharapkan peserta dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemandirian finansial mereka. Selain itu, dengan pengetahuan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal dengan menjadi investor aktif. Kesadaran akan pentingnya investasi di kalangan generasi muda tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Terakhir, evaluasi dan umpan balik dari peserta setelah kegiatan sangat penting untuk perbaikan di masa mendatang. Mengumpulkan data tentang pengalaman peserta, tantangan yang mereka hadapi, dan saran untuk kegiatan berikutnya akan memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara. Dengan data tersebut, penyelenggara dapat merancang program yang lebih baik dan lebih relevan, serta memaksimalkan dampak positif dari kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan "Investing Competition" tidak hanya berhasil mencapai tujuannya, tetapi juga membuka jalan untuk inisiatif yang lebih besar dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam dunia investasi.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan "Investing Competition" telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Melalui pelatihan yang interaktif dan kompetisi trading, peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan investasi. Meskipun terdapat beberapa kendala, antusiasme dan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model bagi program-program serupa yang ingin meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

Sebagai saran, penting untuk terus mengembangkan kegiatan ini dengan mempertimbangkan umpan balik dari peserta. Penyelenggara dapat mengeksplorasi cara untuk memperpanjang durasi pelatihan agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, meningkatkan dukungan pasca-kegiatan, seperti menyediakan platform untuk diskusi dan berbagi pengalaman di antara peserta, dapat memperkuat komunitas belajar yang telah terbentuk. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa kegiatan serupa di masa depan akan semakin efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi investor yang cerdas dan berdaya saing di era ekonomi yang semakin kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Laporan Survei Internet APJII 2021. Jakarta: APJII.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Pasar Modal 2020. Jakarta: BEI.
- Financial Services Authority. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Jakarta: OJK.
- Grable, J. E., & Heo, W. (2019). The Influence of Risk Tolerance on Investment Decisions in Cryptocurrency Assets. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 84-96.
- Hasibuan, A. S., Lubis, A. N., & Muda, I. (2018). Digital Financial Transactions in the Era of Financial Technology in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 553-565.
- Hikmah & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Pengaruhnya terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*: 8(2).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Profil Generasi Z Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kominfo.
- Lestari, A. I., Fitriyani, Simanungkalit, N. A., Sanjaya R., (2024). Pengaruh Financial Technology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*: 2(4).
- Maizal, A. P., & Susanti, R. (2021). Analisis Perilaku Investasi Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(2), 173-182.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap Pengembangan Pasar Modal Indonesia 2021-2025. Jakarta: OJK.
- Pranata, N., & Nugroho, L. (2017). The Influence of Financial Literacy on Student Behavior in Saving Money. *Accounting and Finance Review*, 2(2), 1-7.
- Suryani, E., Novebri. (2024). Melek Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Individu dan Masyarakat Studi Kasus Masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*: 2(1).
- Yulianto, A., & Handoyo, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(3), 192-201.

[Generasi Z, Angkatan Kerja Masa Depan yang Suka Interaksi Tatap Muka dan Berjiwa Entrepreneur](#)

[Gen Z dan Tantangan dalam Keuangan | kumparan.com](#)

[KARAKTERISTIK & TANTANGAN GENERASI Z DI INDONESIA | FISIP UNISRI](#)